

# **MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN ORIGAMI PADA ANAK KELOMPOK B DI TK TUNAS BANGSA TAHUN AJARAN 2023-2024 KOTA SURABAYA**

**IVA NOVIANA<sup>1</sup> dan VARIA VIRDANIA VIRDAUS<sup>2</sup>**

Universitas Narotama Surabaya

ivanovianapaudc@gmail.com<sup>1</sup> dan varia virdaus@narotama.ac.id<sup>2</sup>

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui ketrampilan melipat kertas origami di TK TUNAS BANGSA Bulak Banteng Kecamatan Kenjeran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Objek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui ketrampilan origami. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian tindakan kelas (PTK). Dilakukan dalam 2 siklus masing-masing siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan. Prosedur dalam penelitian ini ada 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Kegiatan melipat kertas origami adalah kegiatan yang memerlukan ketekunan, kecermatan dan konsentrasi yang lebih. kegiatan tersebut melipat kertas origami menjadi kegiatan meningkatkan motorik halus yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak usia dini. Karena kegiatan melipat kertas origami seperti kegiatan menyulap sebuah kertas menjadi sebuah bentuk yang cantik dan unik. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan motorik halus melalui kegiatan origami pada setiap siklus motorik halus anak mengalami peningkatan dari prasiklus 46,6%, pada siklus I 73,3%, pada siklus II 93,3%, kesimpulan dari penelitian adalah kegiatan origami dapat meningkatkan motorik halus pada anak.

**Kata Kunci :** *Motorik halus, Melipat Kertas, Anak Usia Dini*

## **ABSTRACT**

This research aims to find out how early childhood fine motor skills are developed through origami paper folding skills at the TUNAS BANGSA Bulak Banteng Kindergarten, Kenjeran District. This research is classroom action research (PTK). The research object taken in this research is the development of fine motor skills in early childhood through origami skills. Data collection was carried out through observation, interviews and classroom action research (PTK) documentation. Carried out in 2 cycles, each cycle held 2 meetings. The procedure in this research has 4 stages, namely planning, implementation, action, observation or observation and reflection. The activity of folding origami paper is an activity that requires more perseverance, precision and concentration. This activity, folding origami paper, is a fine motor development activity which has its own appeal for young children. Because the activity of folding origami paper is like the activity of transforming paper into a beautiful and unique shape. The results of the research show that developing fine motor skills through origami activities in each cycle of children's fine motor skills has increased from pre-cycle 46.6%, in cycle I 73.3%, in cycle II 93.3%, the conclusion of the research is that origami activities can develop fine motor skills in children.

**Keywords:** *Fine motor skills, paper folding, early childhood.*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini ( PAUD ) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak bayi lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal. Salah satu aspek perkembangan dasar pada anak usia dini yaitu aspek fisik motorik ( kasar dan halus ).

Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu: motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang melibatkan kerja otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana cara meningkatkan motorik halus pada anak usia dini kelompok B melalui kegiatan origami di TK Tunas Bangsa kecamatan kenjeran ?

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Keterampilan Motorik Halus Anak**

a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau gerak. Dengan keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan segala kegiatan.

Hal di atas Sumantri (2005) menyatakan bahwa, " Keterampilan motorik halus anak adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil". Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil pengontrol terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan.

Contoh keterampilan anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan proses penyelidikan yang terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah nyata yang di kelas dan meningkatkan kinerja guru dalam kegiatan pengembangan profesinya.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Arikunto (2010) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dengan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Penelitian dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif artinya penelitian tidak melakukan sendiri, bekerjasama dengan guru kelas berperan sebagai kolaborator di kelompok B di TK Tunas Bangsa Tahun Pelajaran 2023-2024. Kolaborasi dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi, evaluasi, serta analisis hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas melalui aktivitas melipat kertas Origami.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian untuk meningkatkan pengalaman kerja seseorang yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan introspektif.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian adalah TK Tunas Bangsa beralamat Bulak Banteng Lor Bhineka 10/10.

Waktu Pembelajaran : Juli 2023 – Desember 2023

Hari Pembelajaran : Senin – Sabtu

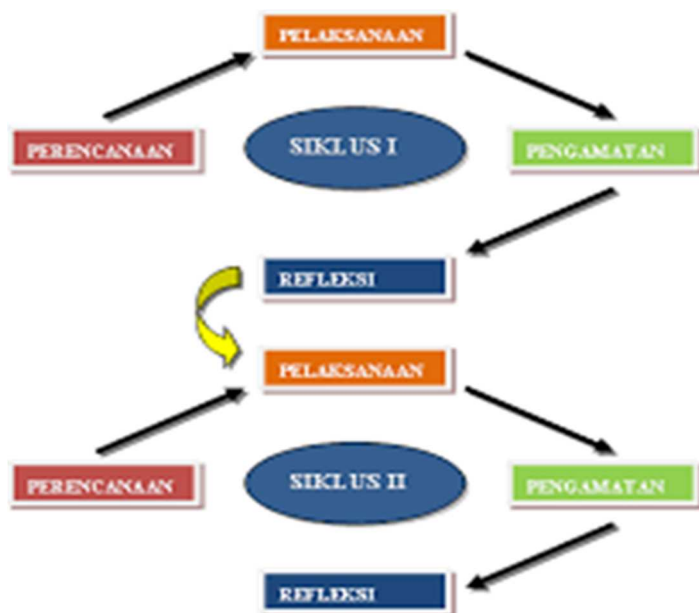
Jam Pembelajaran : 07.00 – 10.00

Waktu Penelitian sekitar 2 bulan yaitu November - Desember

### **C. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian guru PAUD, obyek dari penelitian ini adalah siswa kelompok B yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian yaitu melipat kertas.

### **D. Prosedur Penelitian**



Gambar 2. 3 Siklus Penelitian Kelas

Sumber: Model Siklus Classroom Action Research dari Suharsimi Arikunto.

Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Mc Taggart.

Langkah – langkah dalam penelitian ini sama disetiap siklusnya. Penelitian dikatakan selesai jika sudah mencapai indicator keberhasilan. Setiap siklus dalam penelitian terdapat empat langkah yang dilaksanakan secara sistematis perencanaan diantaranya:

1. Perencanaan

Beberapa langkah yang dilaksanakan dalam penelitian tindakan kelas adalah:

- a. Menyusun Rencana kegiatan Harian (RKH) pembelajaran untuk mengembangkan motoric halus anak melalui kegiatan melipat kertas Origami.
- b. Menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan melipat kertas.
- c. Menyiapkan lembar observasi dan lembar evaluasi.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menaati apa yang sudah dirumuskan, direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan disetujui untuk dilakukan tindakan.

3. Tindakan

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan peneliti. Jadi pengamatan dalam penelitian adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui pencapaian sasaran dari tindakan yang dilaksanakan.

Kegiatan pengamatan ini dengan langkah – langkah berikut:

- a. Peneliti membawa lembar observasi yang akan dicatat pembelajaran yang dilaksanakan.
- b. Peneliti mencatat aktivitas peserta didik yang berlangsung pembelajaran secara keseluruhan.
- c. Peneliti mengumpulkan hasil pengamatan.

4. Refleksi

Refleksi yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam melihat

hasil dari pengamatan, peneliti mengambil kesimpulan untuk tindakan selanjutnya yang dilaksanakan pada siklus berikutnya.

**E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data**

**1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik di bandingkan dengan teknik yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian dengan perilaku manusia, Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih kongkrit tentang kondisi lapangan.

**2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang TK Tunas bangsa, metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang kondisi obyektif di TK Tunas Bangsa seperti berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

No.	Indikator											
	Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi				Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya : melipat kertas)				Melakukan eksplorasi dengan bahan origami			
	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.												
2.												
3.												
4.												

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Pra Tindakan**

**a. Kondisi awal**

Pada penelitian pra-siklus ini melakukan penelitian terhadap motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas dengan menggunakan bahan kertas origami dengan menggunakan teknik pengumpulan data pada lembar observasi stimulus yang di berikan untuk mengetahui peningkatan motorik halus peserta didik melalui kegiatan melipat kertas dengan menggunakan bahan kertas origami, lem, dan gambar pada anak kelompok B sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum diberikan pembelajaran tentang permainan kertas lipat dilihat dari kemampuan motorik halus anak yang belum berkembang dengan baik. Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan atau observasi yang dilakukan secara langsung pada anak sedang beraktivitas baik ketika anak bermain maupun belajar. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil observasi menggunakan instrument penilaian kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

Untuk mengetahui kondisi awal peningkatan motorik halus peserta didik melalui kegiatan melipat kertas. Penelitian melakukan observasi terlebih dahulu pada anak kelompok B, mengembangkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan melipat kertas yang diamati terdiri dari 4 kemampuan yakni anak mampu melipat kertas sesuai pola dan bentuk, anak mampu menempel dengan rapi sesuai pola gambar, anak mampu menggerakkan jari-jari tangan untuk menempelkan bahan kertas origami yang dilipat, anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi.

**Tabel 4. 1 Hasil Pra Siklus**

No	nama	Indikator											
		Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi				Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya : melipat kertas)				Melakukan eksplorasi dengan bahan origami			
		BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B	BB	MB	BS H	BS B
1.	Naura				√	√				√			
2.	Salm an				√				√				√
3.	Aliya				√				√				√
4.	Fahri				√	√						√	
5.	Vira			√				√			√		
6.	Naila			√				√			√		
7.	Ram a				√				√				√
8.	Elis				√				√				√
9.	Faza			√	√			√		√			
10.	Aqila		√					√			√		
11.	Joy				√				√				√

12.	Dika	√					√					√	
13.	Hamzah	√				√						√	
14.	Rayyan				√				√				√
15.	Ainur				√				√				√
	Jumlah	2	1	3	9	3	1	4	7	2	3	3	7
	presentase	13,3	6,6	20	60	20	6,6	26,6	46,6	13,3	20	20	46,6

**Tabel 4. 2 Hasil Rekapitulasi Pra siklus**

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah BSB	Presentase
1.	Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi	9 anak	60%
2.	Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya: melipat kertas)	7 anak	46,6%
3.	Melakukan eksplorasi dengan bahan origami	7 anak	46,6%

Berdasarkan deskripsi data prasiklus tentang perkembangan motorik halus peserta didik melalui kegiatan melipat kertas di TK Tunas Bangsa bahwa:

- Pada indikator pertama anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi, berkembang sangat baik ada 9 anak 60%
- Pada indikator kedua anak melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya: melipat kertas), berkembang sangat baik ada 7 anak 46,6%
- Pada indikator ketiga anak melakukan eksplorasi dengan bahan origami, berkembang sangat baik ada 7 anak 46,6%

Berdasarkan hasil prasiklus tentang meningkatkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan melipat kertas di TK Tunas Bangsa belum sesuai harapan yang diperintahkan adalah 75%-100%. maka dari itu penilaian melakukan siklus I

**Tabel 4. 3 Hasil Observasi siklus I**

No	Nama	Indikator											
		Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi				Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya : melipat kertas)				Melakukan eksplorasi dengan bahan origami			
		B B	M B	BS H	BS B	B B	MB	BS H	BS B	B B	M B	BS H	BS B
1.	Naura				√				√				√
2.	Salman				√				√				√
3.	Aliya				√				√				√
4.	Fahri				√		√						√
5.	Vira		√			√						√	
6.	Naila		√						√				√
7.	Rama				√				√				√
8.	Elis				√				√				√
9.	Faza		√					√				√	
10.	Aqila			√			√					√	
11.	Joy				√				√				√
12.	Dika			√				√				√	
13.	Hamzah			√					√				√
14.	Rayyan				√				√				√
15.	Ainur				√				√				√
Jumlah		0	3	3	9	1	2	2	10	0	0	4	11
Presentas e		0	20	20	60	6,6	13, 3	13,3	66,6	0	0	24,6	73,3

Berdasarkan deskripsi data prasiklus tentang peningkatan motorik halus peserta didik melalui kegiatan melipat kertas di TK Tunas Bangsa bahwa:

- Pada indikator pertama anak mampu melakukan gerakan mata dan tangan secara terkordinasi, yang belum berkembang ada 0 anak 0%, mulai berkembang ada 3 anak 20%, bersembang sangat baik ada 3 anak 20%, berkembang sesuai harapan ada 9 anak 60%.
- Pada indikator kedua anak. Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas ( misalnya: melipat kertas) , yang belum



berkembang ada 1 anak 6,6%, masih berkembang ada 2 anak 13,3%, berkembang sesuai harapan ada 2 anak 13,3%, berkembang sangat baik ada 10 anak 66,6%

- Pada indikator ketiga anak melakukan eksplorasi dengan bahan origami, yang belum berkembang ada 0 anak 0%, masih berkembang ada 0 anak 0%, berkembang sangat baik ada 4 anak 24,6%, berkembang sesuai harapan ada 11 anak 73,3%

Berdasarkan hasil siklus I tentang meningkatkan motorik halus peserta didik melalui kegiatan melipat kertas di TK Tunas Bangsa hasil penilaian BSB adalah :

**Tabel 4. 4 Hasil Rekapitulasi Siklus I**

No	Hasil Penilaian Perkembangan Anak	Jumlah BSB	Presentase
1.	Melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi	9 anak	60%
2.	Melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya: melipat kertas)	10 anak	66,6%
3.	Melakukan eksplorasi dengan bahan origami	11 anak	73,3%

Hasil populasi nilai siklus I didapatkan hasil rekapitulasi Berkembang sangat baik (BSB) adalah:

- Pada indikator pertama anak melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi yang berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak 60 %
- Pada indikator kedua anak melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas (misalnya: melipat kertas) yang berkembang sangat baik (BSB) ada 10 anak 66,6%
- Pada indikator ketiga anak melakukan eksplorasi dengan bahan origami, yang berkembang sangat baik (BSB) ada 11 anak 73,3%

Hasil meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di TK Tunas Bangsa memperoleh hasil 73,3% menunjukkan dalam kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas terjadi peningkatan. Dalam penelitian harus dilanjutkan sehingga dapat dicapai tingkat keberhasilan yang diharapkan guru dan kepala sekolah.

a. Refleksi

Dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I terdapat evaluasi dalam penelitian dan kolaborasi. Dalam masalah-masalah pada anak muncul tindakan siklus I dari hasil pembahasan ditemukan kendala dalam siklus I diantaranya:

- a. Anak mengalami kesulitan dalam melipat kertas origami. Guru memberi contoh pada anak, supaya anak menirukan lipatan seperti guru perintahkan kepada anak.
- b. Anak dapat mengatur setiap lipatan sehingga menjadi bentuk ikan dan singa.
- c. Anak dapat melakukan dengan langkah yang di perintah guru
- d. Dan anak dapat melipat dengan rapi sesuai pola lipatan garis.

Dalam siklus I yang dilaksanakan pada langkah-langkah anak dapat perkembangan pada setiap anak dapat meningkat

terlihat anak-anak sangat menikmati cerita yang disampaikan peneliti, dan terbentuklah konsentrasi belajar pada anak, namun selang beberapa waktu anak – anak mulai bosan dan akhirnya konsentrasi akan pecah kembali dan melakukan kegiatan lainnya seperti berlarian dan tidur di kelas.



**Gambar 2.** Hasil Tindakan Siklus I

Dari gambar di atas dapat kita lihat kondisi saat tindakan berlangsung, beberapa anak tetap fokus dengan pembelajaran namun ada juga anak yang sedang tidur – tiduran di kelas, hasil tindakan I dinilai kurang maksimal karena tingkat konsentrasi anak belum mencapai standart yang ada yakni sebesar 75 %, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2023, peneliti mencoba untuk bercerita dengan media yang berbeda pada tindakan sebelumnya, peneliti memilih boneka tangan sebagai alat peraga peneliti saat melakukan tindakan, boneka dinilai efektif dan memberi kesan unik, lucu dan menyenangkan bagi anak. Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini,

**Tabel 3.** Lembar Penilaian Observasi Siklus II

No	Item	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Mampu mengikuti dengan baik dan terarah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung		✓		
2	Mampu menangkap materi yang telah disampaikan guru		✓		
3	Mampu merespon dengan menjawab pertanyaan dari guru		✓		
4	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik		✓		

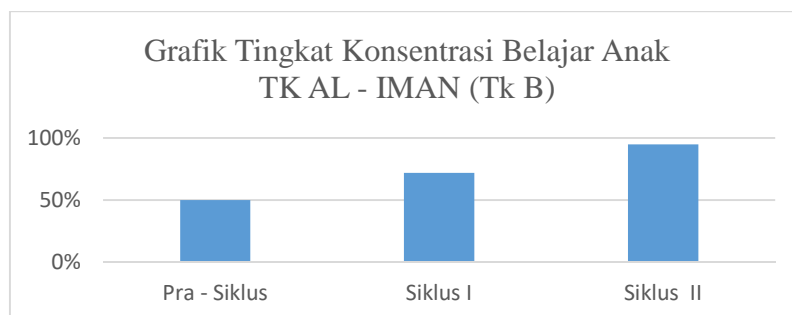
5	Mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif atau tidak gaduh		✓		
6	Mampu menceritakan kembali materi atau sebuah cerita yang telah disampaikan guru didepan kelas		✓		
7	Anak mampu menunjukkan peningkatan daya konsentrasi belajarnya dengan penerapan metode bercerita		✓		
Jumlah Nilai		21 (p = 95 %)			

Hasil tindakan siklus mencapai 95 % dan termasuk kategori sangat baik. Dalam siklus II peneliti ini dinyatakan berhasil karena persentase telah melewati batas minimal yakni 75 %. Seluruh subjek penelitian mengalami peningkatan konsentrasi dalam hasil belajarnya. Dalam tindakan siklus II ini anak-anak lebih tertarik dengan cerita yang disampaikan oleh peneliti karena bagi anak media boneka tangan memberikan kesan lucu dan menarik sehingga cerita lebih hidup dan menyenangkan, dari hasil dokumentasi juga terlihat seluruh subjek penelitian tampak berkonsentrasi penuh terhadap cerita yang sedang berlangsung, hal tersebut dapat terlihat dalam gambar berikut,



**Gambar 3.** Hasil Tindakan Siklus II

Adanya peningkatan konsentrasi belajar pada anak dapat kita lihat pada gambar grafik persentase hasil tindakan observasi sebagai berikut,



**Gambar 4.** Grafik Persentase Tingkat Konsentrasi Belajar Anak

Dengan demikian penelitian ini dinyatakan telah berhasil karena tingkat pencapaian hasil belajar anak telah melampaui *standart* dan media boneka tangan dinilai sangat efektif sebagai alat peraga dalam menyampaikan sebuah cerita kepada anak-anak usia dini. Dengan bercerita akan menambah pengetahuan anak dan yang terpenting dengan pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran seperti bercerita dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak sehingga segala permasalahan dalam belajar dapat teratasi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan adalah:

1. Perencanaan bermain origami upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak kelompok B TK Tunas Bangsa berdasarkan jumlah siklus penelitian yaitu siklus I dan siklus II. Perbedaannya adalah pada siklus kertas origami yang digunakan masih menggunakan kertas putih polos dan pola melipat kertas yang masih pola sederhana. Sedangkan pada siklus II kertas yang digunakan kertas origami berwarna dan pola melipat kertas menggunakan tema hewan.
2. Pelaksanaan bermain origami dalam upaya meningkatkan kemampuan melipat kertas anak kelompok B TK Tunas Bangsa termasuk dalam kategori sangat baik yang dibuktikan proses pembelajaran yang menyenangkan dan inovasi bagi anak. Setelah itu dilakukan perbaikan terhadap perencanaan pembelajaran dan proses guru dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih baik.
3. Hasil kemampuan melipat kertas anak kelompok B TK Tunas Bangsa sudah kegiatan bermain origami meningkat secara signifikan yang dibuktikan dengan hasil pada siklus I indikator pertama anak melakukan gerakan mata dan tangan secara terkoordinasi berkembang sangat baik (BSB) ada 9 anak 60%. indikator kedua anak melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas berkembang sangat baik (BSB) ada 10 anak 66,6%. indikator ketiga anak melakukan eksplorasi dengan bahan origami berkembang sangat baik (BSB) ada 11 anak 73,3%. Pada siklus II indikator pertama anak melakukan gerakan mata dan tangan secara koordinasi berkembang sangat baik (BSB) ada 13 anak 86,6%. Indikator kedua anak melakukan kegiatan menunjukkan anak mampu menggunakan tangan kanan dan kiri berbagai aktivitas berkembang sangat baik (BSB) ada 12 anak 80%. Indikator ketiga anak melakukan eksplorasi dengan bahan origami berkembang sangat baik (BSB) ada 14 anak 93,3%. Hasil ini menyimpulkan melalui kegiatan bermain origami anak dapat meningkatkan kemampuan dengan indikator melipat origami pada anak.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2010), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Acep Yoni, dkk. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat pembinaan TK dan SD.
- Kusumastuti, Rully (2014) *meningkatkan keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui kegiatan Origami pada Anak kelompok A DI RA Al-Ikhlas semarang Barat*.
- Masriah, Siti. *pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawang rejo*, 2015.
- Moelichatoen R, *metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT. Rineta cipta, 2004.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Rosda, 2015
- Sudjiono, Anas. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumedi P Nugraha, Davina Muliatsih, *Pengembangkan Kreativitas Anak Usia dini melalui origami*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Universitas Islam Indonesia, Vol.2 No.3,2013.
- Sumedi P Nugraha, Davina Muliatsih, *Pengembangkan Kreativitas Anak Usia dini melalui origami*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Universitas Islam Indonesia, Vol.2 No.3,2013